
**ANALISIS PENGENDALIAN PIUTANG UNTUK MEMINIMALKAN
PIUTANG TAK TERTAGIH PT. PLN (PERSERO) UNIT LAYANAN
PELANGGAN MAJENE**

Dahlia, S.Pd., M.Si

Program Studi Akuntansi Universitas Sulawesi Barat

Email : dahlia@unsulbar.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengendalian Internal Piutang dengan membandingkan fakta dengan teori COSO (Commite Of Sponsoring Organization). Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui bagaimana system pengendalian internal piutang dan agar dapat meminimalkan piutang tak tertagih pada PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Majene. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh dengan cara praktek langsung, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh peneliti dengan cara praktek langsung dan wawancara langsung dengan narasumber. Selanjutnya data sekunder berupa data-data yang telah terdokumentasikan di PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Majene seperti Profil Perusahaan, Data Tunggakan 2016-2019, dan Data Piutang Ragu-ragu 2016-2019. Hasil penellitian ini menunjukkan bahwa pengendalian piutang pada PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Majene untuk meminimalkan piutang tak tertagihnya belum efektif karena jumlah piutang yang masih dalam jumlah besar.

Kata kunci : Pengendalian piutang dan piutang tak tertagih

I. PENDAHULUAN

PT. PLN (Persero) menyediakan pelayanan penjualan tenaga listrik secara pascabayar maupun prabayar. Produk listrik pascabayar adalah sistem pemakaian energi listrik terlebih dahulu, baru kemudian melakukan pembayaran pemakaian listrik di akhir bulan. Sedangkan untuk prabayar, pelanggan harus membeli terlebih dahulu token untuk dapat menggunakan listrik. Dengan kata lain, penjualan listrik secara pascabayar merupakan penjualan secara kredit dan efek yang timbul dari kegiatan penjualan kredit ini adalah munculnya piutang.

Pada perusahaan, aktivitas yang paling utama memerlukan pengelolaan yang baik yaitu aktivitas keuangan. Dimana salah satunya adalah piutang, piutang yang harus dikelola dengan baik agar dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Jika bisa memindahkan akun piutang menjadi akun kas dalam waktu yang ringkas, berarti perusahaan dapat di

kategorikan stabil karena perputaran piutang perusahaan yang terbilang cepat. Namun jika yang terjadi sebaliknya, anggaran milik perusahaan macet dalam bentuk piutang dan dalam periode yang cukup lama, maka akan menjadi piutang tak tertagih dan menjadi kerugian perusahaan.

Tabel 1.1 Jumlah Tunggakan PT.PLN (Persero) ULP Majene

| No | Tahun | Jumlah Tunggakan (Rp) |
|----|-------|-----------------------|
| 1 | 2016 | 6.776.783.902 |
| 2 | 2017 | 7.018.497.619 |
| 3 | 2018 | 6.233.116.964 |
| 4 | 2019 | 5.084.405.290 |

Pada Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa tunggakan tertinggi ada pada tahun 2017 sebesar Rp 7.018.497.619. Walaupun jumlah tunggakan mulai menurun di tahun 2018-2019. Namun angka piutang dengan resiko piutang tak tertagih masih pada angka relatif besar. Selain faktor eksternal, faktor internal juga sangat berpengaruh terhadap timbulnya piutang tak tertagih. Keadaan akan berdampak pada perusahaan dan dapat mempengaruhi atau mengurangi laba perusahaan.

Seperti yang kita ketahui bahwa piutang yang timbul dari transaksi penjualan kepada langganan pada umumnya merupakan sebagian besar dari modal kerja suatu perusahaan. Maka jika terjadi lagi yang namanya piutang ragu ragu, otomatis dapat menghambat kegiatan pada perusahaan itu sendiri akibat piutang yang semakin membengkak. Dimana pengertian piutang ragu ragu atau piutang tak tertagih (*Bad Debt*) adalah sejumlah uang dari penjual kepada pembeli karena adanya transaksi penjualan secara kredit yang belum atau tidak bisa dibayarkan tepat pada waktunya (Wahyuni 2012).

Mengingat betapa pentingnya pengendalian internal piutang untuk perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Analisis Pengendalian Piutang Untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Majene**”.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada **satu** waktu tertentu (Mukhtar 2013:10). Penelitian ini menganalisis pengendalian piutang PT. PLN (Persero) ULP Majene untuk meminimalkan piutang tak tertagih.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. PLN (persero) Unit Layanan Pelanggan Majene yang berlokasi di Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data kualitatif

Menurut Siyoto (2015:59) data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah di tuangkan dalam catatan lapangan.

2. Data kuantitatif

Menurut Siyoto (2015:59) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Adapun data yang akan dikumpulkan penulis berupa, laporan keuangan, dokumen yang berkaitan dengan data jumlah piutang, dan monitoring tunggakan

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer (*Primary Data*),

Data primer diperoleh peneliti dengan cara praktek langsung dan wawancara langsung dengan narasumber.

b. Data sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder berupa data-data yang telah terdokumentasikan di PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Majene seperti Profil Perusahaan, Data Tunggakan 2016-2019, dan Data Piutang Ragu-ragu 2016-2019.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode analisis data kualitatif. Penelitian ini tidak berdasarkan pada perhitungan statistik yang berbentuk angka, tetapi dengan membandingkan fakta dan teori mengenai pengendalian internal piutang untuk meminimalkan piutang tak tertagih dengan menggunakan teori Committee Of Sponsoring Organization (COSO, 2013:4) dimana terdapat 5 komponen pengendalian internal yaitu Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi dan Pemantauan.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Profil PT. PLN (Persero) ULP Majene

Pada PT. PLN (Persero) ULP Majene, angka jumlah pelanggan listrik pascabayar masih lebih banyak dibanding jumlah pelanggan Prabayar. Total jumlah pelanggan Prabayar saat ini sebanyak 26.637 pelanggan dengan rata-rata Rupiah Jual Prabayar dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni sebesar 1 Milyar, sedangkan jumlah pelanggan pascabayar sebanyak 27.593 dengan rata-rata dari bulan Januari sampai bulan Juni nilai paling tinggi Rupiah Jual Pascabayar adalah sebesar 3 Milyar.

Pada PT. PLN (Persero) ULP Majene jumlah pelanggan pascabayar memang mengalami penurunan dari bulan Januari-Juni 2020. Namun jumlah pelanggannya masih lebih banyak dibanding Prabayar serta jumlah Rupiah jual nya masih relatif besar dibanding Prabayar. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi mengenai Prabayar jadi masyarakat kurang tertarik dengan Prabayar. Saat ini pengendalian yang dilakukan oleh pihak PLN untuk mengontrol jumlah pelanggan pascabayar adalah dengan membatasi calon pelanggan listrik pascabayar. Untuk pelanggan penggunaan daya diatas 7700 VA maka akan dialihkan ke listrik pascabayar.

Mengingat pelanggan pascabayar sama halnya sedang berhadapan dengan piutang yang mempunyai resiko piutang tak tertagih. Maka PT. PLN (Persero) ULP Majene harus melakukan beberapa pengendalian internal piutang untuk meminimalisir angka tunggakan penjualan listriknya.

Pengendalian pihak PLN juga bisa dimulai dengan memaksimalkan sosialisasi terkait listrik Prabayar yang mempunyai keunggulan daripada pascabayar. Dengan penggunaan listrik prabayar, tidak akan ada komplain terkait jumlah pemakaian pelanggan. Penggunaan listrik prabayar membantu pelanggan bisa mengatur pemakaian penggunaan listrik sendiri, dengan menyesuaikan jumlah token listrik yang dimiliki. Selain itu sekarang pembelian listrik prabayar juga semakin mudah bisa beli melalui internet banking dan juga sudah banyak kios kios yang menyediakan pulsa listrik.

2. Aktivitas Piutang PT. PLN (Persero) ULP Majene

- a. Piutang Listrik (Biaya Beban, Pemakaian kWh, kelebihan Kv Arh)
- b. Piutang Biaya Pemakaian Trafo / Piutang sewa trafo / sewa kapasitor
- c. Piutang Biaya Penyambungan
- d. Piutang Uang Jaminan Pelanggan (UJL)
- e. Piutang Tagihan Susulan
- f. Piutang Biaya Keterlambatan (BK)
- g. Piutang Pajak Penerangan Jalan Umum (PPJU)
- h. Piutang Pajak Pertambahan Nilai (PPn)
- i. Piutang Materai
- j. Piutang Biaya Pelayanan Informasi (Piutang Invoice)

Kegiatan monitoring pada bagian PAD dianggap sebagai pengendalian internal untuk piutang pelanggan pada PT. PLN (Persero) ULP Majene. Kegiatan tersebut diantaranya mencocokkan antar TUL.

1. Pelayanan pelanggan (TUL Fungsi I)
2. Pelayanan Pembacaan Meter (TUL Fungsi II)
3. Pelayanan Pembuatan Rekening (TUL Fungsi III)
4. Pelayanan Pembukuan Pelanggan (TUL Fungsinya IV)
5. Pelayanan Penagihan (TUL Fungsi V)
6. Pelayanan Pengawan Kredit (TUL Fungsi VI)

3. Lingkup Aktivitas Piutang

Aktivitas dalam pengendalian internal piutang dilaksanakan oleh bagian area pelayanan. Fungsi pembukuan pelanggan, fungsi penagihan, aktivitas pengendalian piutang dilakukan oleh bagian PAD Pelayanan sedangkan untuk pengawasan kredit, manager juga ikut andil dalam hal tersebut.

1. Fungsi Pembukuan Pelanggan
2. Fungsi Penagihan
3. Fungsi Pengawasan Kredit

Mengenai hal diatas, seperti yang kita ketahui hal tersebut bertentangan dengan teori COSO dimana tidak boleh ada satu orang yang memproses transaksi sendiri secara keseluruhan. Harus ada pemisahan tugas antara fungsi administrasi dan fungsi penagihan agar tidak terjadi penyimpangan dan kesalahan yang disengaja maupun tidak sengaja.

Berdasarkan hasil observasi mengenai kondisi pengendalian internal piutang pada PT.PLN (Persero) ULP Majene masih belum berjalan efektif. Sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Muchlish Zain selaku Staff PAD Pelayanan menyatakan bahwa : “Masih ada beberapa pelanggan yang susah ditagih dan kita kecolongan dikarenakan berbagai faktor. Salah satunya seperti pelanggan yang menunggak sudah menjual rumahnya ke orang lain. Kemudian penghuni rumah yang baru tidak punya kontak atau tidak mengetahui keberadaan pemilik rumah sebelumnya”. Berdasarkan kejadian tersebut makanya perlu pengendalian internal piutang yang efektif.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Pengendalian Internal Piutang

Analisis dan pembahasan mengenai sistem pengendalian internal piutang pada PT. PLN (Persero) ULP Majene dapat dilihat melalui komponen komponen pengendalian internal piutang meliputi : Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi dan Pemantauan sebagai berikut.

- a. Lingkungan Pengendalian
 - 1) Filosofi Dan Gaya Manajemen Operasi
 - 2) Struktur Organisasi
- b. Penilaian Resiko
- c. Aktivitas Pengendalian Atas Piutang

- 1) Pemisahan Tugas
 - 2) Audit Internal
- d. Informasi Dan Komunikasi Atas Piutang
- e. Pengawasan Dan Pemantauan Piutang

Berdasarkan teori COSO yaitu pada PT. PLN (Persero) ULP Majene pengendalian internalnya belum berjalan efektif . namun pada lingkungan pengendaliannya, untuk filosofi dan gaya manajemen yang digunakan pada PT. PLN (Persero) ULP Majene sangat berpengaruh positif terhadap perusahaan maupun karyawan. Manajemen yang memegang prinsip “Uang adalah darahnya Perusahaan” tentu akan berpengaruh terhadap manajemen operasi perusahaan. Sehingga akan selalu mengedepankan keuangan perusahaan tetap lancar dan akan menggenjot para karyawan untuk mengatasi piutang tak tertagih agar tidak menjadi kas macet. Selanjutnya struktur organisasi, sebaiknya memisahkan fungsi dan tugas di setiap bagian. Untuk yang melaksanakan bagian administrasi untuk tidak ikut terlibat untuk penagihan. Sebaiknya bekerja sama dengan vendor yang sudah diberikan pelatihan agar penagihan yang dilakukan lebih maksimal.

Selanjutnya penilaian resiko pada PT. PLN (Persero) ULP Majene sudah berjalan dengan baik. Adapun aktivitas pengendalian seperti pemisahan tugas. harus sejalan dengan struktur organisasi tidak boleh ada rangkap jabatan agar tugas dan fungsi di setiap bagian dapat berjalan efisien. Dan untuk aktivitas pengendalian mengenai audit internal. Pihak PLN memang sudah mempunyai tim audit sendiri baik itu tim audit pusat dari PLN sendiri maupun audit internal PT. PLN (Persero) ULP Majene.

Informasi dan komunikasi pada PT. PLN (Persero) ULP Majene juga sangat mudah diakses sekarang. Seluruh pencatatan piutang dan informasi lainnya sudah ada pada AP2T (Aplikasi Pelayanan Pelanggan Terpusat). Dengan adanya aplikasi ini, seluruh laporan keuangan dan transaksi piutang jadi lebih mudah serta akses informasi jadi lebih mudah dan cepat.

Pengawasan dan pemantauan piutang juga dimudahkan berkat adanya aplikasi AP2T. dengan mudahnya memeriksa data piutang sehingga pihak perusahaan dapat dengan cepat melihat dan menilai tingkat kinerja bagian pengendali piutang dalam meminimalkan piutang tak tertagih perusahaan. Sehingga dengan cepat dapat mengambil keputusan langkah apa yang akan diambil selanjutnya.

Tabel 3.1 Daftar Piutang Ragu-Ragu PT. PLN (persero) ULP Majene

| Tahun | Jumlah tunggakan (Rp) | Presentase kenaikan tunggakan | Jumlah piutang tak tertagih (Rp) | Persentase Kenaikan Piutang Tak Tertagih |
|-------|-----------------------|-------------------------------|----------------------------------|--|
| 2016 | 6.776.783.902 | - | 41.689.524 | - |
| 2017 | 7.018.497.619 | 3,57% | 72.099.138 | 72,94% |
| 2018 | 6.233.116.964 | -11,19% | 30.450.676 | -57,77% |
| 2019 | 5.084.405.290 | -18,43% | 24.589.321 | -19,25% |

Berdasarkan rekapitulasi daftar piutang ragu-ragu pada PT. PLN (Persero) ULP Majene. Dapat dilihat dari tahun 2016 sampai tahun 2019 memang mengalami penurunan walaupun di tahun 2017 sempat mengalami kenaikan piutang tak tertagih yang cukup signifikan. Daftar saldo piutang tak tertagih dari tahun 2016 sampai pada tahun 2019 adalah sebagai berikut.

Pada tahun 2016 saldo tunggakan sebesar Rp 6.776.783.902 dan estimasi saldo piutang tak tertagihnya pada tahun 2016 adalah Rp 41.689.524. Pada tahun 2017 tunggakan meningkat sebesar Rp 7.018.497.619 dan estimasi piutang tak tertagihnya adalah sebesar Rp 72.099.138 hal ini disebabkan karena tunggakan yang semakin membengkak dan banyaknya pelanggan yang dikenai pelanggaran atau biasa disebut dengan P2TL (Penertiban Pemakaian Tenaga Listrik) dalam jumlah besar dan tidak sedikit pelanggan yang enggan ingin melunasi tagihan listrik tersebut karena menurutnya pelanggaran yang dilakukan juga bukan atas dasar keinginannya. Kemudian karena penagihan yang dilakukan oleh pihak PT. PLN (Persero) ULP Majene kurang efektif.

Pada tahun 2018 saldo tunggakan sebesar Rp 6.233.116.964 dan estimasi saldo piutang tak tertagihnya sebesar Rp 30.450.676 hal ini disebabkan karena tunggakan yang sudah mengalami penurunan. Berdasarkan hasil analisis pada PT. PLN (Persero) ULP Majene, ada beberapa pengendalian yang sudah dilakukan untuk meminimalkan tunggakan yang berpotensi menjadi piutang ragu-ragu yaitu :

1. Melakukan pemutusan sementara bagi pelanggan yang menunggak.

Pembayaran rekening listrik pelanggan dilakukan pada tanggal 20 setiap bulannya. Bagi pelanggan yang menunggak pembayaran rekening listrik selama 1 bulan rekening berjalan maka akan dikenakan sanksi berupa pemutusan sementara.

2. Memberikan surat peringatan terhadap pelanggan yang menunggak
PLN melakukan filter data pelanggan yang sering menunggak atau terlambat membayar. Data pelanggan yang digunakan PLN dalam menentukan pelanggan sering menunggak adalah pelanggan yang sudah 3 kali dalam setahun menunggak atau telat membayar. Setelah itu, PLN mengantarkan surat peringatan yang berisi himbauan agar pelanggan tidak lagi terlambat membayar rekening listrik.
3. Melakukan migrasi ke meter Prabayar secara sepihak terhadap pelanggan yang sering menunggak.
PLN membuat database terhadap pelanggan yang sering menunggak. Kategori pelanggan yang sering menunggak adalah pelanggan yang selalu membayar tagihan rekening listrik lewat tanggal 20 setiap bulan sebanyak 4 kali dalam setahun. Apabila pelanggan sering menunggak sebanyak 4 kali dalam setahun, maka PLN berhak melakukan migrasi ke meter Prabayar secara sepihak.
4. Memberikan surat pemberitahuan terkait waktu pembayaran rekening listrik di masjid.
Setiap hari jum'at pada awal bulan, PLN membuat surat pemberitahuan terkait waktu pembayaran rekening listrik yang kemudian diantarkan di masjid setiap lingkungan. Hal tersebut dilakukan karena bertepatan dengan hari ibadah umat muslim.
5. Melakukan kerjasama dengan Pemerintah Daerah untuk sosialisasi waktu pembayaran rekening listrik.
Untuk mensosialisasikan pembayaran rekening listrik awal bulan, PLN melakukan kerjasama dengan pemerintah daerah. Kerjasama tersebut berupa pembuatan video bangga bayar listrik tepat waktu dan pemberitahuan pembayaran rekening listrik melalui radio milik pemerintah daerah.

Sedangkan pada tahun 2019 saldo tunggakan sebesar Rp 5.084.405.290 dan estimasi piutang tak tertagihnya sebesar Rp 24.589.321 hal ini disebabkan karena pihak PT. PLN (Persero) ULP Majene belum maksimal dalam melaksanakan pengendalian internal piutang untuk meminimalkan piutang tak tertagihnya. Dari aktivitas inilah sehingga sedikit demi sedikit piutang ragu-ragu pada PT. PLN (Persero) ULP Majene mulai mengalami penurunan.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian piutang yang dilakukan PT. PLN (Persero) ULP Majene sudah baik sehingga ada progres penurunan jumlah piutang tak tertagih pada tahun 2018, namun belum berjalan efektif sehingga jumlah piutang dari 2018 sampai pada tahun 2019 masih banyak. Jika pelaksanaan pengendalian internal piutang PT. PLN (Persero) ULP Majene berjalan dengan maksimal maka angka piutang tak tertagih pada tahun berikutnya bisa Nihil.

Terdapat dua metode dalam akuntansi untuk mencatat piutang tak tertagih, yaitu :

- a. Metode Penghapusan Langsung (*Direct Write-Off Method*)
- b. Metode Cadangan (*Allowance Method*)

Namun sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Muchlish Zain selaku Staff PAD Pelayanan yang juga bertanggung jawab atas Pengendalian Piutang pada PT. PLN (Persero) ULP Majene menyatakan bahwa :

“Metode pencatatan untuk piutang tak tertagih pada perusahaan dengan menggunakan metode penghapusan langsung sejak tahun 2014 menggunakan aplikasi AP2T secara terstruktur dan terpusat”.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis pengendalian piutang untuk meminimalkan piutang tak tertagih PT. PLN (Persero) ULP Majene maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengendalian internal piutang PT. PLN (Persero) ULP Majene belum efektif untuk meminimalkan piutang tak tertagih. Berbagai pengendalian yang sudah dilakukan PT. PLN (Persero) ULP Majene yaitu : melakukan pemutusan bagi pelanggan yang menunggak, melakukan migrasi sepihak terhadap pelanggan yang sering menunggak, memberikan surat peringatan dan surat pernyataan agar tidak menunggak terhadap pelanggan yang menunggak, memberikan surat pemberitahuan waktu pembayaran rekening listrik di masjid-masjid, serta melakukan kerjasama dengan Pemerintah Daerah untuk sosialisasi waktu pembayaran rekening listrik. Namun pengendalian tersebut belum terlaksanakan dengan maksimal sehingga masih banyak angka piutang tak tertagih.
2. Metode piutang tak tertagih yang digunakan PT. PLN (Persero) ULP Majene untuk meminimalkan piutang tak tertagih sudah sesuai dengan teori yang ada. Namun diterapkan

dalam aplikasi PLN yang disebut dengan AP2T (Aplikasi Pelayanan Pelanggan Terpusat) sehingga akses informasi piutang lebih mudah dan cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Committee Of Sponsoring Organizations Of The Treadway Commission (COSO). 2013. *Internal Control – Integrated Framework*.
- Hasibuan, M. 2017. *Dasar-dasar Perbankan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Hery. 2013. *Dasar Akuntansi*. Jakarta : Media Kom.
- Kieso, Donald E, Jerry J, Weygandt, and Terry D Warfield. 2013 *Akuntansi Intermediate*. Jakarta. Erlangga.
- Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta : GP Press Group.
- Mulyadi. 2011. *Auditing*. Cetakan Kesembilan, Buku Satu, Edisi Keenam. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi Edisi 4 Cetakan Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siyoto, S. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Wahyuni. 2012. *Analisis Akuntansi Piutang Tak Tertagih Pada PT. Baintan Anugerah Bersama*. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji.